

Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) Pada Pesta 42 Semarang

Application of Financial Statement Analysis Based Financial Accounting Standards (SAK) Entities Without Public Akuntabilitas at Pesta 42 Semarang

Mariska Putri Nandasari

Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRAKSI

Setiap usaha mempunyai laporan keuangan yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, posisi keuangan yang baik tentulah mengikuti standar yang berlaku sesuai jenis usahanya, dengan laporan keuangan tersebut diharapkan pemilik Pesta 42 dapat mengevaluasi usahanya serta dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SAK ETAP. Tujuan dari penelitian ini adalah menyusun laporan keuangan yang disesuaikan dengan SAK ETAP.

Lokasi Penelitian ini berada di Citra Land Mall Lt.1 No.3 Semarang, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan SAK ETAP yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, arus kas, catatan atas laporan keuangan. Dari analisis ini masih terdapat kesalahan dalam perhitungan serta kelengkapan pada laporan keuangan.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan adalah laporan keuangan yang dibuat oleh Pesta 42 Semarang meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal sedangkan laporan yang dibuat oleh peneliti lebih lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan. Perbedaan yang lain adalah perhitungan mulai dari laba rugi untuk Pesta 42 Semarang tidak mencantumkan pajak dan pajak yang dikenakan tidak sesuai dengan usaha yang dikelola sedangkan laporan laba rugi yang dibuat oleh peneliti mencantumkan pajak yang seharusnya dikenakan. Pesta 42 tidak menghitung aktiva tetap toko dan penyusutan serta jumlah pajak pada neraca sehingga menghasilkan aktiva dan pasiva tidak seimbang, sedangkan peneliti mencantumkan aktiva tetap toko serta penyusutan serta jumlah pajak pada neraca. Perhitungan perubahan modal yang dihitung Pesta 42 tentulah berbeda dengan peneliti karena laba bersih yang dicantumkan peneliti laba yang sudah dikenakan pajak.

Kata Kunci : SAK ETAP, Laporan Keuangan

ABSTRACT

Every business has a financial report aims to analyze the financial performance so as to provide information about the financial position, financial position would have been better to follow the applicable standards according to the type of business, the financial statements are expected Pesta 42 owner scan evaluate their operations and can use the information in the financial statements.

The analysis used in this research using the SAK ETAP. The purpose of this research to prepare financial statements be adapted with SAK ETAP.

The research location is Citra Land Mall 1st Floor 3 Semarang, analysis used in this study is the use of SAK ETAP consisting of balance sheet, Income Statement, Statement of Changes in Equity, Statement of Cash Flows, Note of Financial Statements. From this analysis there are errors in the calculation and completeness of the financial statements.

Conclusion of the analysis and discussion in the financial statements that were made by the Pesta 42 Semarang is balance sheet, Income Statement, Statement of Changes in Equity while the report made by researchers more fully include the balance sheet, Income Statement, Statement of Changes in Equity, Statement of Cash Flows, Note of Financial Statements. The other difference is the calculation of profit and loss ranging from Pesta 42 Semarang do not include taxes and taxes imposed is not in accordance with the business managed while income statement made by researchers include taxes that should be levied. Pesta 42 not counting the fixed assets and depreciation of fixed assets and the amount of tax on balance sheet assets and liabilities resulting unbalanced, whereas researchers include store fixed assets and depreciation as well as the amount of tax on the balance sheet. Calculation of changes in capital, calculated Pesta 42 is certainly different to research hers because research hers included net income already taxed profits.

Keywords: SAK ETAP, Financial Statements.

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan usaha tidak terlepas dari terjadinya transaksi, sampai penyiapan laporan keuangan pada akhir suatu periode dan mengikuti standar akuntansi yang sudah ditetapkan agar dapat menjadi pedoman pokok penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi perusahaan, unit ekonomi lainnya agar laporan keuangan lebih berguna dapat dimengerti dan dapat dibandingkan serta tidak menyesatkan. Standar akuntansi umumnya disusun oleh lembaga resmi yang diakui pemerintah, profesi, umum. Penjualan merupakan salah satu kegiatan utama yang dilakukan perusahaan sehari-hari untuk memperoleh laba yang akan digunakan untuk pembiayaan aktifitas perusahaan dan mengembangkan perusahaan. Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan akan berkaitan dengan jumlah persediaan di gudang karena ketika melakukan penjualan maka jumlah persediaan di gudang pun akan berkurang. Oleh karena itu perusahaan

harus memesan kembali barang yang dijual sebelum kehabisan stock. Kegiatan penjualan dapat terjadi dengan dua cara yaitu tunai dan kredit. Penjualan tunai secara umum dilakukan melalui cara yang lebih mudah dibandingkan penjualan kredit karena pembayaran pada penjualan tunai dapat diterima langsung oleh perusahaan. Penjualan kredit secara umum menimbulkan piutang usaha perusahaan sehingga memerlukan proses penagihan untuk mendapatkan kas.

Dalam penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Astuti (2010) yang meneliti "*Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah*" hasil penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan accessories goro professional sudah mencatat transaksi secara manual tetapi belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan, untuk laporan keuangan belum pernah disusun dikarenakan kurangnya sumber daya manusia. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardina, dkk (2013) melakukan penelitian "*Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen Pada Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Negeri Bali*" hasil penelitian ini adalah kebijakan KPN PNB menurut SAK ETAP yang berbasis akrual sesuai dengan kinerja masing-masing unit, perbandingan laporan keuangan konsolidasi KPN PNB berupa laporan sisa hasil usaha dan neraca berdasarkan kebijakan akuntansi basis kas campuran dengan akuntansi berdasarkan basis akrual.

Kedua penelitian tersebut sama – sama meneliti laporan keuangan walaupun salah satu menggunakan SAK ETAP sedangkan penelitian satunya menggunakan SAK. Dalam penelitian ini merupakan replika dari peneliti Ardina dan Astuti (2010). untuk penelitian ini meneliti hal mengenai penerapan membuat laporan keuangan, sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa penelitian kali ini menganalisis laporan keuangan yang sudah ada dan dalam hal ini tidak sampai pada nilai nominal yang lebih detail dari kegiatan keuangan perusahaan tetapi lebih menekankan pada pembenahan dari laporan keuangan yang sudah ada lalu di perbaiki sesuai standar SAK ETAP.

Dalam melakukan pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh Pesta 42 seperti laporan laba rugi dan neraca pemilik tidak mencantumkan beban pajak, menurut SAK ETAP bahwa beban pajak harus dicantumkan. Pemilik Pesta 42 tidak menggunakan metode penyusutan dan pihak Pesta 42 tidak membuat laporan arus kas, sesuai SAK ETAP bahwa setiap pemilik menyajikan laporan arus kas untuk satu periode yang terdiri dari aktivitas investasi, aktivitas operasi dan pendanaan. Kurangnya tenaga ahli dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dan kurangnya pemahaman pemilik dalam bidang pengolahan usaha juga termasuk salah satu kendala yang dihadapi, antara lain kurangnya pemahaman dalam bidang akuntansi.

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, hasil dari laporan keuangan tersebut menjadi hasil akhir dari suatu proses akuntansi tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian peneliti berkeinginan memperbaiki laporan keuangan sesuai SAK ETAP, dengan laporan keuangan tersebut diharapkan pemilik Pesta 42 dapat mengevaluasi usahanya serta dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun laporan

keuangan yang disesuaikan dengan SAK ETAP dan untuk membandingkan laporan keuangan yang dibuat oleh Pesta 42 Semarang. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan Pesta 42 Semarang apakah sesuai dengan SAK ETAP.

Pengertian SAK ETAP

Ruang lingkup pengertian SAK ETAP (2009:1) menjelaskan bahwa Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umumbagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Kriteria ETAP di atas bisa dibedakan dengan entitas yang memiliki akuntabilitas publik entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK ETAP. Pada umumnya, entitas tanpa akuntabilitas publik adalah UMKM, oleh karena itu pengguna ETAP akan banyak terdiri dari entitas dengan kategori UMKM.

Penerbitan PSAK ETAP oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) ini adalah sebagai alternatif PSAK yang boleh diterapkan oleh entitas di Indonesia, sebagai bentuk PSAK yang lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK umum yang lebih rumit. Setiap entitas diberikan pilihan apakah akan menggunakan PSAK umum, atau PSAK ETAP. Apabila entitas tersebut memenuhi kriteria entitas publik, maka tentu tidak ada pilihan lain kecuali menerapkan PSAK umum. Namun jika tidak termasuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik, maka entitas dapat memilih menerapkan PSAK ETAP atau PSAK Umum.

Laporan Keuangan

Setiap perusahaan membutuhkan suatu laporan keuangan selama satu periode, laporan tersebut berguna untuk menilai kerja perusahaan, sehingga perusahaan bisa mengetahui tingkat laba atau rugi yang diterima perusahaan selama periode tertentu. Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Menurut SAK ETAP (2009:19) laporan keuangan yang lengkap harus mencangkutip komponen-komponen berikut:

1. Neraca

Neraca merupakan daftar keuangan yang menyajikan perincian kekayaan perusahaan dalam satu periode. Pencatatan laporan posisi keuangan biasanya dibuat pada akhir periode yang sifatnya formal berdasarkan suatu kewajiban perusahaan

melaporkan keuangan berdasarkan kebutuhan, akuntansi melalui laporan ini pemakai informasi keuangan dapat membuat kebijakan mengenai masa depan perusahaan. Menurut Maria (2007:43) neraca adalah “suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau akhir bulan akhir tahun”. Menurut Jumingan (2006:4) “neraca menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya pada akhir tahun saat penutupan buku”.

Menurut SAK ETAP(2009:19) laporan posisi keuangan (neraca) minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas;
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya;
- c. Persediaan;
- d. properti investasi;
- e. aset tetap;
- f. aset tidak berwujud;
- g. utang usaha dan utang lainnya;
- h. aset dan kewajiban pajak;
- i. kewajiban diestimasi;
- j. ekuitas.

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam (2009:19) neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas.

Untuk menjelaskan (2009:21) SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang akan disajikan, hanya menyediakan daftar pos-pos yang berbeda baik sifat atau fungsinya untuk menjamin penyajian yang terpisah dalam neraca. Sebagai tambahan:

- a. Pos yang terpisah akan dibentuk jika ukuran, sifat, atau fungsi dari pos atau agregasi terhadap pos-pos yang serupa membuat penyajian terpisah menjadi relevan untuk memahami posisi keuangan entitas; dan
- b. Uraian yang digunakan dan urutan pos-pos atau agregasi terhadap pos-pos yang sejenis mungkin diubah sesuai dengan sifat entitas dan transaksinya, untuk menyediakan informasi yang relevan dalam rangka memahami posisi keuangan entitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menyajikan informasi akuntansi keuangan mengenai pendapatan dan beban perusahaan dagang untuk mengetahui laba atau rugi selama periode akuntansi, pendapatan pada perusahaan berkaitan dengan komponen penjualan. Darsono dan Ashari (2005:6) mengemukakan bahwa laba rugi adalah “laporan informasi dari kelompok pendapatan dan biaya yang menunjukkan aktivitas untuk memperoleh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut”. Menurut Suradi (2009:38) laporan laba rugi adalah “ikhtisar tertentu, misalnya setengah tahun atau setahun yang menggambarkan hasil operasi suatu perusahaan dalam suatu periode”.

Menurut SAK ETAP (2009:23) laporan laba rugi, minimal mencakup pos-pos berikut:

- a. Pendapatan;
- b. Beban keuangan;
- c. Beban pinjaman;
- d. Bagian dari laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode akuitas;
- e. Beban pajak;
- f. Laba atau rugi neto.

Menurut SAK ETAP (2009:24) entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Yadiati (2007:51) laporan perubahan adalah “laporan perubahan modal dari suatu kesatuan usaha selama satu periode tertentu, yang meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik”. Pada SAK ETAP(2009:26) laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain, ekuitas pemilik selama periode tersebut.

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- a. Laba atau rugi untuk periode;
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui seperti akuntansi, estimasi, dan kesalahan;
- d. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
 - (i) Laba atau rugi;
 - (ii) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
 - (iii) Jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

4. Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Menurut SAK ETAP (2009:28) entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan:

1. Aktivitas Operasi

Menurut SAK ETAP (2009:28-29) arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada

umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- b. Penerimaan kas dari royalti, *fee*, komisi dan pendapatan lainnya;
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- d. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;
- e. Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- f. Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi. Tetapi, arus kas yang menyangkut transaksi tersebut merupakan arus kas dari aktivitas investasi.

2. Aktivitas Investasi

Menurut SAK ETAP (2009:29-30) arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak saham atau berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
- c. Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- d. Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture* (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;
- f. Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;

3. Aktivitas Pendanaan

Menurut SAK ETAP (2009: 30) contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lainnya;
 - b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menembus saham entitas;
 - c. Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya;
 - d. Pelunasan pinjaman;
 - e. Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.
- ## 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (2009:34) catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP;
- b. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan;
- c. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
- d. pengungkapan lain.

KETERBATASAN LAPORAN KEUANGAN

Terdapat factor-faktor tertentu yang mungkin mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan tetapi tidak tercatat dalam catatan akuntansi, masalah seperti ini biasanya kita sebut sebagai keterbatasan laporan keuangan. Di setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu, menurut Kasmir (2013:16) adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah di mana data – data yang di ambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari ikhtisar – ikhtisar dan pertimbangan – pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa – peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian diskriptif, karena mencoba untuk menerapkan kondisi yang sebenarnya dalam hal ini adalah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Lokasi penelitian ini terletak di Citra Land Mall Semarang lantai 1, alasan dilakukan penelitian pada objek ini adalah karena perusahaan yang bersangkutan tergolong sudah berkembang tetapi belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jenis data yang digunakan adalah data data kualitatif yaitu data yang tidak dapat dinyatakan dalam angka, misalnya mengenai sejarah umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan sistem informasi yang sedang berjalan pada perusahaan dan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam angka misalnya data harga barang.

Sumber Data adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian dan data tersebut sudah diolah oleh perusahaan seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, laporan laba/rugi maupun neraca perusahaan serta kelengkapan data lainnya. Data ini juga bisa bersumber dari buku-buku dan sumber kepustakaan lainnya yang mendukung pembahasan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi yaitu data yang diperoleh dari catatan – catatan dari obyek penelitian.

Melihat kondisi yang ada dalam melakukan penelitian ini mengusulkan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pembenahan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada pesta 42 Semarang. Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun laporan keuangan yang terdiri dari
 - a. Laporan Laba Rugi
 - b. Laporan Perubahan Modal
 - c. Laporan Neraca
 - d. Laporan Arus Kas
 - e. Catatan Atas Laporan Keuangan
2. Membandingkan antara laporan keuangan Pesta 42 dengan hasil penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP

Kemudian hasil dari penyusunan laporan keuangan didiskusikan terhadap pemilik Perusahaan, apabila ada beberapa yang belum sesuai dengan transaksi perusahaan maka terdapat koreksi sehingga tidak ada kerancuan antara pihak perusahaan.

HASIL ANALISIS DATA

Analisis data pada laporan keuangan Pesta 42 Semarang tahun 2013:

1. Laporan Laba Rugi, gambar 1 laporan laba rugi Pesta 42 Semarang tahun 2013

Penghasilan HPP		1.291.862.352
Persediaan awal	2.28.088.000	
Pembelian	1.011.853.900	
Transfer	4.060.000	
Bayar	2.721.000	
Persediaan yang ada Persediaan akhir	1.015.156.900	
HPP	1.240.284.900	
Laba Kotor	4.185.978.000	
Biaya	1.052.256.900	
Sewa	2.004.000.000	
Karyawan	74.640.000	
Bonus	15.532.000	
Penelitian	990.000	
Service charge	33.240.000	
Costrik	12.280.000	
TELE	1.491.000	
WIFI	1.800.000	
Kartu Kredit	2.2.000.000	
Paket	8.223.000	
Carir 2	2.6.000.000	
Total Biaya	400.271.100	
Laba Bersih	314.900.352	

2. Neraca, gambar 2 neraca Pesta 42 Semarang tahun 2013

Neraca Desember Pesta 42	
<i>Akiva</i>	
Kas di bank	267.192.348
Kas di Toko	80.000.000
Perediaan awal.	228.088.000
Perediaan akhir	185.988.000
	711.268.348
<i>Pasiva</i>	
modal	629.327.833
Utang dagang	75.000.000
	714.327.833

3. Perubahan Modal, gambar 3 perubahan modal Pesta 42 Semarang tahun 2013

Capaian perubahan modal Desember 2013. Pesta 42	
Modal	167.075.000
Laba bersih	334.200.372
Prive	111.860.000
Modal akhir	689.545.372

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Melihat kondisi yang ada peneliti mencoba mengusulkan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam membuat laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, data ini merupakan data tahun 2013 yang diolah kembali oleh peneliti pada tahun 2014. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi, tabel 1 laporan laba rugi Pesta 42 Semarang tahun 2013 sesuai SAK ETAP.

Pesta 42			
Laporan Laba Rugi			
Per Desember 2013			
Pendapatan			1,791,868,392
harga pokok penjualan			
persediaan awal barang dagangan		228,088,000	
pembelian barang	1,011,857,900		
biaya paket kirim	8,723,700		
transpor pembelian	16,060,000		
Retur pembelian	12,721,000		
		1,023,920,600	
persediaan tersedia untuk dijual		1,252,008,600	
persediaan akhir barang dagang		185,988,000	
harga pokok penjualan			1,066,020,600
laba kotor			725,847,792
biaya usaha			
beban gaji karyawan tetap		32,760,000	
beban gaji karyawan tidak tetap		41,880,000	
beban bonus karyawan		15,532,000	
beban pemeliharaan		475,700	
beban penyusutan		17,504,250	
beban sewa		204,000,000	
beban listrik		12,280,000	
beban telp		1,471,000	
beban wifi		1,800,000	
beban kartu kredit		22,058,700	
beban service charger		33,240,000	
beban plastik jinjing		7,296,000	
beban label dan kertas harga		3,862,000	
beban cetak kartu member		7,131,117	
beban kertas nota		3,930,000	
beban promosi		2,190,000	
			407,410,767
laba bersih			318,437,025
pajak pasal 17 UU PPh			14,530,000
pajak UKM PP 46			9,141,408
laba bersih setelah pajak			294,765,617

Berdasarkan tabel 4.1 SAK ETAP menyajikan informasi akuntansi keuangan mengenai pendapatan dan beban perusahaan dagang untuk mengetahui laba rugi selama periode akuntansi. Pada beban paket kirim merupakan salah satu dari harga pokok pembelian dan beban plastik jinjing, label serta kertas harga, cetak kartu member, kertas nota, promosi adalah biaya lain-lain yang diringkas oleh Pesta 42 serta peneliti memasukkan beban penyusutan yang seharusnya dimasukkan ke laporan laba rugi. Beban penyusutan adalah perhitungan dari aktiva tetap kios yang disusutkan dengan metode garis lurus yang sesuai dengan peraturan perpajakan keputusan menteri keuangan RI No. 138/KMK.03/2002.

SAK ETAP menyajikan pajak penghasilan termasuk seluruh pajak domestik dan luar negeri sebagai dasar penghasilan kena pajak, pajak penghasilan juga termasuk pajak, misalnya pemungutan dan pemotongan pajak, yang terutang oleh entitas anak, entitas asosiasi atau *joint venture* atas distribusi ke entitas pelapor. Pada bulan januari sampai juni sesuai peraturan pajak pasal 17 UU PPh yang mempunyai penghasilan dari usaha/pekerjaan bebas yang perhitungannya penghasilan neto, yang di ubah mulai tahun 2013 yang diperuntukkan untuk UKM PP 46 tahun 2013 dengan omzet (peredaran bruto) mulai 1 hingga Rp. 4,8 miliar per tahun maka akan dipungut 1% tiap bulan berdasarkan omzet penjualan di bulan ini, kebijakan ini diberlakukan mulai bulan juli 2013.

2. Neraca, tabel 2 neraca Pesta 42 Semarang tahun 2013 sesuai SAK ETAP

Pesta 42			
Neraca			
per 31 desember 2013			
AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar			
kas di perusahaan	Rp 30,000,000	modal	Rp 449,123,073
kas di bank	Rp 281,722,348	utang dagang	Rp 75.000.000
plastik habis pakai	Rp.1,690,883	kewajiban pajak	Rp.23.671,408
persediaan barang akhir	Rp 185,988,000		Rp 547,794,481
jumlah aktiva lancar	Rp 499,401,231		
Aktiva Tetap			
aktiva tetap kios	Rp.30,889,000		
akumulasi penyusutan	Rp.17,504,250		
jumlah aktiva tetap	Rp 48,393,250		
Total Aktiva	Rp 547,794,481	Total Pasiva	Rp 547,794,481

Berdasarkan tabel 4.2 SAK ETAP menyajikan informasi tentang perincian kekayaan perusahaan dalam satu periode, melalui laporan ini pemakai informasi keuangan dapat membuat kebijakan mengenai masa depan perusahaan. Neraca menunjukkan jumlah aktiva lancar dengan memasukkan plastic habis pakai karena plastik memiliki sisa. Aktiva tetap kios merupakan perhitungan dari aktiva tetap yang berada di toko, akumulasi penyusutan merupakan penyusutan dari aktiva tetap toko

metode yang digunakan adalah metode garis lurus yang sesuai dengan peraturan perpajakan keputusan menteri keuangan RI No. 138/KMK.03/2002 .

Pada bulan januari sampai juni sesuai jumlah kewajiban pajak adalah jumlah dari penggabungan kewajiban pajak pasal 17 UU PPh yang mempunyai penghasilan dari usaha/pekerjaan bebas yang perhitungannya penghasilan neto, atas penghasilan kena pajak yang di ubah mulai tahun 2013 yang diperuntukkan untuk UKM PP 46 tahun 2013 dengan omset (peredaran bruto) mulai 1 hingga Rp. 4,8 miliar per tahun maka akan dipungut 1% tiap bulan berdasarkan omzet penjualan di bulan ini, kebijakan ini diberlakukan mulai bulan juli 2013.

3. Perubahan Modal , tabel 3 perubahan modal Pesta 42 Semarang tahun 2013 sesuai SAK ETAP

Pesta 42	
Perubahan Modal	
Per Desember 3013	
modal per 1 januari 2013	Rp 467,075,000
laba bersih	Rp.294,765,617
prive	Rp 111,860,000
pertambahan modal	Rp 182,905,617
modal per 31 desember 2013	Rp 649,980,617

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan jumlah laba bersih merupakan perhitungan dari laba bersih sebelum pajak lalu dikenakan pajak menghasilkan jumlah laba bersih yang sudah dikenakan pajak.

4. Arus Kas, tabel 4 arus kas Pesta 42 Semarang tahun 2013 sesuai SAK ETAP

Pesta 42		
Arus Kas 2013		
per Desember 2013		
Aktivitas operasi		
Penerimaan kas dari penjualan	Rp	1,791,868,192
Persediaan barang dagang awal	Rp	228,088,192
Persediaan barang dagang akhir	Rp	185,988,000
		Rp 2,205,944,384
Pengeluaran kas untuk :		
Pembelian barang	Rp	1,011,857,900
Transpor pembelian	Rp	16,060,000
Pembayaran paket kirim	Rp	8,723,700
Pembayan gaji karyawan tetap	Rp	32,670,000
Pembayaran gaji karyawan tidak tetap	Rp	42,680,000
Pembayaran pajak penghasilan	Rp	9,141,408
Total pengeluaran kas	Rp	1,121,133,008
Total arus kas dari aktivitas operasi	Rp	1,084,811,376
Aktivitas investasi		
Transfer bank	Rp	87,500,000
Aset tetap	Rp	30,899,000
Total Arus kas dari aktivitas investasi	Rp	118,399,000
Aktivitas pendanaan		
Biaya sewa	Rp	204,000,000
Biaya tlp	Rp	1,471,000
Biaya listrik	Rp	12,280,000
Biaya wifi	Rp	1,800,000
Biaya promosi	Rp	2,190,000
Utang dagang	Rp	46,000,000
Total arus kas dari aktivitas pendanaan	Rp	267,741,000
Total arus kas	Rp	698,671,376

Berdasarkan tabel 4.4 SAK ETAP menyajikan informasi perusahaan secara historis atas kas dan setara kas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode operasi, investasi dan pendanaan. Neraca menunjukkan jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan perhitungan dari penerimaan kas dari penjualan, persediaan barang dagang awal dan akhir serta pengeluaran kas. Jumlah arus kas investasi didapat dari transfer bank dan aset tetap, jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan dari biaya sewa, tlp, listrik, wifi, promosi dan utang dagang.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

a. Umum

Pesta 42 adalah usaha perseorangan yang terletak di Citraland Mall Semarang, dasar pengukuran laporan keuangan Pesta 42 disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa akuntabilitas Publik (ETAP).

b. Kebijakan Akuntansi

Perhitungan harga pokok pembelian menggunakan metode FIFO, biaya lain-lain yang ada pada laporan laba rugi terdiri dari plastik jinjing, label dan kertas harga, cetak kartu member, kertas nota, promosi. Peneliti mencoba menghitung dan menguraikan jumlah masing-masing biaya selama tahun 2013, sebagai berikut:

Tabel 5 Biaya Lain-lain Selama Tahun 2013

Jenis Beban	Jumlah
Beban Plastik jinjing	Rp. 7,296,000
Beban label dan kertas harga	Rp. 3,862,000
Beban cetak kartu member	Rp. 8,822,000
Beban kertas nota	Rp. 3,930,000
Biaya Promosi	Rp. 2,190,000

Dalam beban cetak kartu member masih terdapat sisa pada akhir tahun, untuk pembelian sejumlah 600 kartu dengan jumlah harga sebesar Rp. 8.822.000 terpakai 485 kartu menghasilkan sisa sebanyak 115 kartu. Untuk menghitung beban kartu member adalah kartu yang terpakai dibagi jumlah kartu yang dibeli dibagi dengan jumlah harga menghasilkan beban sebesar Rp. 7.131.117. Penghitungan beban kartu member habis pakai adalah sisa kartu dibagi jumlah kartu yang dibeli lalu dikali dengan jumlah harga menghasilkan plastic habis pakai sebesar Rp. 1.690.883 yang dimasukkan ke dalam neraca pada aktiva lancar.

Tabel 6 Aktiva Tetap Toko

aktiva tetap	jumlah	harga perolehan	umur ekonomis	nilai sisa	penyusutan prthn	thn peroleh	thn ke	total penyusn
meja kasir	1	2,000,000	4	500,000	375,000	2011	2	750,000
komputer	1	3,400,000	4	850,000	637,500	2010	3	1,912,500
prin nota	1	678,000	4	169,500	127,125	2009	4	508,500
lemari	2	5,000,000	4	1,250,000	937,500	2010	3	2,812,500
kaca	4	3,200,000	4	800,000	600,000	2010	3	1,800,000
kaca kecil	7	2,750,000	4	687,500	515,625	2011	2	1,031,250
cermin	4	2,000,000	4	500,000	375,000	2010	3	1,125,000
manekin	4	3,584,000	4	896,000	672,000	2009	4	2,688,000
patung kecil	13	2,990,000	4	747,500	560,625	2010	3	1,681,875
gantungan besi baju	7	350,000	4	87,500	65,625	2009	4	262,500
kipas	1	650,000	4	162,500	121,875	2011	2	243,750
lampu	21	945,000	4	236,250	177,188	2011	2	354,375
kotak asesoris baju toko	8	2,392,000	4	598,000	448,500	2009	4	1,794,000
gantungan baju	200	600,000	4	150,000	112,500	2010	3	337,500
gantungan jepit	90	360,000	4	90,000	67,500	2010	3	202,500
Jumlah aktiva tetap		30,899,000			5,793,563			17,504,250

Penyusutan aktiva tetap kios dihitung berdasarkan metode garis lurus yang sesuai dengan peraturan perpajakan keputusan menteri keuangan RI No. 138/KMK.03/2002 bahwa aktiva tetap merupakan kelompok 1 dari jenis-jenis harta yang termasuk dalam kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat selama 4 tahun. Perhitungannya adalah harga perolehan dikurangi nilai sisa dibagi dengan umur ekonomis menghasilkan penyusutan pertahun. Untuk mengetahui total penyusutan, perhitungannya adalah penyusutan per tahun dikali jumlah tahun peroleh menghasilkan total penyusutan.

Hasil penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan Pesta 42 Semarang.

Hasil penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan Pesta 42 Semarang.

TABEL 4.7 Pembahasan				
NO	Unsur laporan keuangan	Proses	SAK ETAP	Penjelasan
1	Laporan laba rugi	<ol style="list-style-type: none"> Menghitung harga pokok penjualan. Menghitung biaya lain-lain dan memasukkan biaya penyusutan aktiva tetap 	SAK ETAP menyajikan informasi akuntansi keuangan secara rinci mengenai penghasilan dan beban.	<ol style="list-style-type: none"> Pada tabel 4.1 perhitungan harga pokok pembelian dihitung kembali karena pemilik tidak memasukkan biaya paket kirim ke dalam HPP sedangkan biaya paket kirim merupakan biaya operasional

		<p>toko.</p> <p>3. Menghitung Pajak</p>	<p>pembelian barang dagang.</p> <p>2. Peneliti menghitung biaya lain-lain yang merupakan biaya pelastik jinjing, biaya label dan kertas harga, biaya cetak kartu member, biaya promosi. Peneliti mencoba menghitung kembali agar lebih rinci. Serta biaya penyusutan dicantumkan ke laporan laba rugi, penyusutan dihitung dengan metode garis lurus yang sesuai dengan peraturan perpajakan keputusan menteri keuangan RI No. 138/KMK.03/2002. Karena pemilik meringkas biaya-biaya serta tidak menghitung dan memasukkan biaya penyusutan.</p> <p>3. Peneliti mencantumkan pajak pada laporan laba rugi yang sesuai dengan peraturan pajak pasal 17 UU PPh atas penghasilan kena pajak dari usaha/pekerjaan bebas yang menyelenggarakan</p>
--	--	-----------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p>pembukuan atau norma perhitungan penghasilan neto, yang di ubah mulai tahun 2013 huntuk UKM PP 46 tahun 2013 bahwa memberlakukan pajak 1% setiap bulannya terhitung mulai bulan juli tahun 2013. Karena pemilik tidak mencantumkan pajak yang dikenakan sedangkan pemilik membayar pajak.</p>
2	Neraca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung aktiva penyusutan. 2. Mengitung pasiva 	<p>SAK ETAP menyajikan perincian kekayaan perusahaan dalam satu periode.</p>	<p>1. Dalam tabel 4.2 Perhitungan aktiva lancar peneliti memasukkan kartu member habis pakai karena pada kartu member masih terdapat sisa. Aktiva tetap toko yang dihitung kembali karena pada gambar 4.3 pemilik tidak menghitung aktiva tetap toko serta tidak menghitung penyusutan karena usur aktiva adalah memasukkan jumlah aktiva tetap. Peneliti menghitung penyusutan aktiva tetap toko menggunakan metode garis lurus yang sesuai dengan peraturan perpajakan keputusan menteri keuangan RI No.</p>

				<p>138/KMK.03/2002 bahwa aktiva tetap merupakan kelompok 1 dari jenis-jenis harta yang termasuk dalam kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat selama 4 tahun.</p> <p>2. Peneliti memasukkan kewajiban pajak ke dalam pasiva karena salah satu unsur neraca dalam pasiva adalah memasukkan kewajiban pajak sehingga menghasilkan aktiva dan pasiva yang seimbang.</p>
--	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3	Laporan perubahan modal	Menghitung perubahan ekuitas	SAK ETAP menyajikan laporan perubahan ekuitas untuk satu periode.	Dalam tabel 4.3 Perhitungan laporan perubahan ekuitas tidak jauh berbeda dengan laporan yang dibuat oleh pesta 42 karena laba yang dicantumkan oleh peneliti tentu saja berbeda karena laba yang dicantumkan adalah laba setelah pajak sedangkan laba yang dicantumkan pemilik Pesta 42 pada gambar 4.4 adalah laba sebelum pajak.
4	Laporan arus kas	Melanjutkan laporan keuangan yang belum di buat oleh pemilik toko. Yaitu arus kas yang terdiri dari: 1. Aktivitas operasi 2. Aktivitas investasi 3. Aktivitas pendanaan	SAK ETAP menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk satu periode yang mengklasikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.	1. Pada tabel 4.4 perhitungan laporan arus kas dari aktivitas operasi terdiri dari penerimaan kas dari perusahaan, persediaan barang dagang awal dan akhir dan pengeluaran kas. 2. Arus kas dari aktivitas investasi terdiri dari transfer bank dan aset tetap. 3. Laporan arus kas dari aktivitas pendanaan terdiri dari biaya sewa, biaya tlp, wifi, listrik serta biaya promosi dan utang dagang.

5	Catatan atas laporan keuangan	memberikan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan	SAK ETAP menyajikan catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis.	Informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan adalah pernyataan bahwa laporan keuangan disusun dengan SAK ETAP, serta memberikan informasi tentang metode yang digunakan untuk HPP adalah metode FIFO. Menyajikan rincian biaya lain-lain yang bisa dilihat pada tabel 4.5 dan memberikan perhitungan penyusutan aktiva tetap toko dengan menggunakan metode garis lurus, bisa dilihat pada tabel 4.6
---	-------------------------------	------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Secara garis besar perbandingan antara laporan keuangan Pesta 42 Semarang tahun 2013 dengan laporan keuangan pesta 42 Semarang tahun 2013 yang disusun dengan SAK ETAP adalah jumlah laporan keuangan yang dibuat Pesta 42 laporan laba rugi, neraca, perubahan modal sedangkan yang dibuat oleh peneliti lebih lengkap yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Perbedaan lain dilihat dari perhitungan dari laporan laba rugi pihak Pesta 42 tidak mencantumkan pajak, biaya penyusutan, tidak memasukkan biaya paket kirim ke harga pokok pembelian dan mencantumkan biaya lain-lain sedangkan peneliti memasukkan jumlah pajak yang sesuai dengan usaha yang dikelola serta jumlah biaya lain-lain dihitung kembali dan lebih diperinci apa saja yang termasuk biaya lain-lain. Perhitungan neraca pihak Pesta 42 tidak menghitung aktiva tetap kios dan penyusutan serta kewajiban pajak sedangkan peneliti menghitung dan mencantumkan aktiva tetap kios dan penyusutan serta kewajiban pajak. Perhitungan perubahan modal yang dihitung Pesta 42 tentulah berbeda dengan peneliti karena laba bersih yang dicantumkan peneliti adalah laba yang sudah dikenakan pajak. Peneliti mencoba membuat laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan sehingga laporan keuangan lebih lengkap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Laporan Keuangan yang disusun oleh Pesta 42 Semarang pada Tahun 2013 adalah Laporan Laba Rugi, Neraca, Perubahan modal. Laporan keuangan ini belum

sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) baik dalam hal penyusunan maupun jumlah laporan ke-uangannya. Laporan keuangan Pesta 42 Semarang pada Tahun 2013 yang telah disesuaikan dengan SAK ETAP ada lima, yaitu (1) Laporan Laba Rugi, (2) Laporan perubahan modal, (3) Neraca, dan (4) Laporan Arus Kas (5) Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan yang disesuaikan dengan SAK ETAP ini memiliki perbedaan dengan laporan keuangan yang disusun oleh Pesta 42 Semarang pada Tahun 2013.

Perbandingan yang dilakukan antara laporan keuangan yang disusun oleh Pesta 42 Semarang dengan laporan keuangan Pesta 42 Semarang yang disusun sesuai dengan SAK ETAP pada tahun 2013 menghasilkan beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut terlihat dari jumlah labapada laporan laba rugi, serta perhitungan pada neraca serta laporan perubahan modal, dan melanjutkan laporan yang belum ada yaitu laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Serta jumlah laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh perusahaan sesuai dengan SAK ETAP.

Saran ditujukan kepada Pesta 42 Semarang agar sebaiknya menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP akan mudah dimengerti oleh pihak-pihak berkepentingan karena SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan oleh UMKM dikarenakan UMKM tidak mempublikasikan laporan keuangan maka dari itu SAK ETAP cocok diterapkan kepada laporan keuangan Pesta 42 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Ardina, Cening, dkk. 2013. "Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen Pada Koperasi Pehawai Negeri Politehnik Negeri Bali". *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Volume. 9, No.1. Hal. 13-22.

Azhar Susanto. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Gramedia. Jakarta.

Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.

Evi, Maria. 2007. *Akuntansi Untuk perusahaan Jasa*. Gava Media. Yogyakarta.

Hendriksen, Eldon. 2000. *Teori Akuntansi*. Buku I. Edisi 5. Interaksara. Batam.

Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Cetakan Pertama. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Ikhsan, Arfan. 2009. *Pengantar Praktis Akuntansi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Ikhsan dan Suprasto. 2008. *Teori akuntansi dan riset multiparadigma*. Edisi satu. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.

- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketiga. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi satu. Cetakan keenam. Rajawali Pers. Jakarta.
- Martani, et al. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Puji, Astuti D. S. 2010. “Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah”. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Volume. 10, No. 2. Hal.152 – 163.
- Reeve, et al. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta
- Sae, Niki. 2008. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan perbangkan syariah*. Cetakan pertama. Cv Eko Jaya. Jakarta.
- Skausen, Stice Stice. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi I. Salemba Empat. Jakarta.
- Suharyati dan Dewi. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Yadiati, Wiwin. 2007. *Teori akuntansi*. Kencana. Jakarta.